

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan usaha di era globalisasi sekarang khususnya di bidang perekonomian menjadi semakin pesat, sehingga mendorong para manajer perusahaan supaya dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Suatu perusahaan kecil maupun besar dalam mempertahankan serta memajukan tentu perusahaan sangat membutuhkan modal yang besar, baik untuk pembukaan bisnis baru maupun pengembangan bisnis lainnya. Suatu perusahaan dalam mempertahankan serta memajukan usahanya tentu perusahaan melakukan berbagai cara seperti melakukan inovasi produk dengan cara meningkatkan kualitas produknya. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik beserta para pemegang saham.

Fungsi keuangan sangat berperan penting bagi setiap perusahaan dalam menjalankan atau meningkatkan kegiatan usaha perusahaan. Pengelola keuangan perusahaan perlu mengetahui seberapa besar perusahaan mampu memenuhi dana yang akan menjadi alat untuk kegiatan operasinya serta mengembangkan usahanya. Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan dana atau modal. Modal dapat berasal dari utang maupun ekuitas (Brigham dan Houston, 2011). Semakin tinggi utang yang dilakukan suatu perusahaan, maka dapat menghambat perkembangan dan juga akan membuat pemegang saham berfikir lebih untuk tetap menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting dalam perusahaan karena modal merupakan cerminan dari kondisi *financial* perusahaan tersebut. tinggi atau rendahnya struktur modal akan mempengaruhi para investor ketika akan melakukan investasi. Struktur modal juga merupakan salah satu faktor penggerak utama bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa besar modal yang dapat memenuhi serta membiayai usahanya. Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan struktur modal diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan struktur aset.

Perkembangan struktur modal perusahaan manufaktur di Indonesia saat ini menunjukkan adanya tingkat utang yang tinggi dalam menjalani kegiatan operasionalnya. Tingginya tingkat utang suatu perusahaan akan memberikan konsekuensi risiko yang besar, terutama jika kondisi ekonomi menurun. Pada pemberitaan online tanggal 19 Oktober 2016 perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor tekstil yaitu PT. Batam Tekstil Industri digugat pailit oleh kreditur luar negeri dikarenakan perusahaan tersebut tidak dapat membayar utangnya. PT. Batam Tekstil Industri hingga waktu yang ditentukan tidak dapat melunasi utangnya sebesar USD 1774 juta atau sekitar 23 miliar, sehingga perusahaan asing yang menjadi kliennya terpaksa menggugat PT. Batam Tekstil Industri yang tidak segera membayar utang pokok dan bunganya terkait kerjasama jual beli kapas (Kompas.com).

Menurut Sartono (2010:225), struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen atau perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan pilihan alternatif kombinasi modal sendiri dan modal utang jangka panjang serta menghasilkan nilai perusahaan tinggi dan biaya modal rendah (Wardianto,2012). Pengambilan keputusan struktur modal perlu dilakukan secara optimal dan selektif, karena setiap sumber modal memiliki jangka waktu, tingkat risiko dan biaya yang beragam. Semakin besar struktur modal perusahaan tersebut berarti semakin besar pula risiko yang ditanggung sebuah perusahaan karena semakin banyak biaya utang yang ditanggung untuk melakukan operasinya.

Bagi perusahaan sangat penting untuk melakukan keputusan pendanaan, perusahaan harus pintar dalam memilih dan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yang tepat. Jika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya dalam struktur modal maka akan semakin besar risiko kebangkrutan yang akan terjadi dalam perusahaan tersebut. Hal ini konsisten dengan *pecking order theory* bahwa perusahaan yang cenderung menggunakan dana internal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang cenderung memiliki utang tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, lembaga

penilaian peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2011:157). Terdapat empat variabel yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal pada suatu perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan, 2013:304). Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, dimana perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung memiliki laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan dana internal perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:43). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan dapat menyebabkan tingkat penggunaan utang yang lebih rendah pada struktur modal. Profit yang didapat dalam suatu perusahaan dapat dialokasikan sebagai laba ditahan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan dana yang didapat dari sumber internalnya. Jadi semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin kecil proporsi utang yang digunakannya, hal ini konsisten dengan *pecking order theory*. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti profitabilitas diantaranya yaitu Tita (2016), Niluh (2016), Anantia (2015) dan Ghia (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh

signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Vera (2016) dan Aliftia (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Bambang, 2001:25). Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika diwajibkan untuk melunasi kewajiban yang akan mengurangi dana operasionalnya. Likuiditas dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap jenis modal apa saja yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka perlu bagi perusahaan mengeluarkan sekuritas secara bersama-sama begitu juga sebaliknya.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang cukup untuk digunakan membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang karena perusahaan akan lebih mengutamakan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dibandingkan dengan pendanaan eksternalnya. Hal ini konsisten dengan *pecking order theory*. Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Brigham dan Houston, 2010:134). Hal ini sejalan dengan penelitian Aliftia (2016), Niluh dan Made (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anantia (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Weston dan Copeland, 2008:240). Bagi perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi, berarti volume penjualan dalam perusahaan tersebut meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi tersebut yaitu penambahan mesin-mesin baru. Hal ini dapat memerlukan dana yang besar. Perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan utang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Jika volume produksi mengimbangi tingkat penjualan, maka dapat dipastikan bahwa keuntungan dari penjualan juga akan meningkat sehingga dapat digunakan perusahaan untuk menutupi utangnya. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tita (2016), Vera (2016), Anantia (2015) dan Pauline (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal berbeda ditunjukkan oleh Putu (2015) dan Selly (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aset merupakan perbandingan atau perimbangan antara aset tetap dan total aset (Weston dan Brigham, 2005:175). Apabila nilai aset berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aset ini dapat digunakan sebagai jaminan yang semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari utang. Sebagian besar dari aset berwujud diharapkan berhubungan dengan *leverage* yang tinggi. Aset tetap sering kali digunakan sebagai jaminan perusahaan dalam mendapatkan utang, sehingga perusahaan dengan aset tetap yang lebih

besar akan lebih banyak mendapatkan utang dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset tetap yang relatif lebih kecil. Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Vera (2016) dan Pauline (2015) menunjukkan bahwa struktur aset memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Tita (2016), Anantia (2015), Selly (2015) dan Ghia (2014) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mayoritas adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi dan volume perdagangan yang besar sehingga membutuhkan modal dan dana yang besar agar dapat mengembangkan suatu produknya. Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal terdapat ketidakkonsistenan (*research gap*) antara beberapa hasil dari penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Tita (2016), Niluh (2016), Anantia (2015) dan Ghia (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Vera (2016), Aliftia (2016) dan Meidera (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Aliftia (2016) dan Niluh (2016) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan Anantia (2015) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian kembali tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal karena untuk mengetahui perbedaan dan kekurangan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, yaitu dengan menganalisis struktur modal. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat sehingga menghasilkan informasi yang dapat membantu untuk pengambilan keputusan terkait dengan pengevaluasian masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

Alasan dipilihnya variabel-variabel dalam penelitian ini karena dianggap dominan dan memiliki pengaruh besar terhadap struktur modal. Variabel-variabel tersebut adalah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan pendanaan perusahaan.
2. Bagi Pemegang Saham (Investor), diharapkan dapat dijadikan bahan dalam mempertimbangkan alternatif pendanaan, serta mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal.
3. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan metodologi penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah serta tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab yang akan ditulis dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini, landasan teori yang

mendasari penelitian, variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian.

